

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI PRESEDEN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Judul

- a. Sekolah Tinggi, Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pasal 16 ayat 2 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah tinggi merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi selain akademi, politeknik, institut, dan universitas. Penjelasan pasal 20 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan, "Sekolah tinggi menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- b. Seni Musik, merupakan cabang seni yang fokus menggunakan irama, tempo, melodi, harmoni, dan vokal yang memiliki peran sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan.

Menurut KBBI definisi seni musik bisa diartikan sebagai ilmu atau seni yang menyusun sebuah nada dan suara untuk menghasilkan sebuah susunan atau komposisi yang memiliki kesinambungan.
- c. Seni Tari, pada pengertiannya dapat dikatakan gerakan yang memiliki irama yang dilakukan untuk mengekspresikan perasaan atau menyampaikan sebuah pesan.

2.1.2 Definisi Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi yang ada.

Arsitektur neo vernakular merupakan suatu paham dari aliran arsitektur *post-modern* yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai fungsionalisme dan rasionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Dalam Zikri, 2016, arsitektur neo vernakular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

2.1.3 Prinsip-prinsip Desain Arsitektur Neo Vernakular

Terdapat beberapa prinsip desain dalam arsitektur neo vernakular, yaitu;

- a. Hubungan Abstrak, yaitu bangunan dapat menginterpretasikan bentuk dengan menganalisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- b. Hubungan Langsung, yaitu sebuah nilai-nilai atau fungsi dari bangunan sekarang yang kreatif dan adaptif bisa menyesuaikan dengan arsitektur setempat.
- c. Hubungan Kontemporer, yaitu pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- d. Hubungan Lanskap, yaitu bangunan dapat menyesuaikan dengan lingkungan seperti kondisi fisik, topografi dan iklim.
- e. Hubungan Masa Depan, yaitu antisipasi dan pertimbangan terhadap kondisi yang akan datang.

2.1.4 Aritektural Neo Vernakular Adat Sunda

Konsep dasar rancangan arsitektur tradisional masyarakat Sunda secara umum adalah menyatu dengan alam karena merupakan sebuah potensi atau kekuatan yang harus dihormati dan dimanfaatkan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bukunya Purnama Salura yang berjudul *Sundanese Architecture* dikatakan bahwa konsep bentuk dan makna arsitektur masyarakat Sunda selalu berkembang dan tidak pernah statis, karena telaah dan perspektif perubahan memang sudah sewajarnya layak dilakukan.

Sejarawan Drs. Saleh Danasasmitha menyebutkan bangunan tradisional Sunda memiliki bentuk yang amat sederhana. Bentuk dan gaya arsitektur tradisional Sunda sederhana karena mengacu pada “bentuk atap dan pintu” yang memiliki perbedaan pada setiap bangunannya.

2.1.5 Klasifikasi Rumah Adat Sunda

Klasifikasi rumah Sunda berdasarkan atap rumah:



Gambar 2.1 Klasifikasi Rumah Adat Sunda

Sumber: <https://milenialjoss.com/wp-content/uploads/2019/10>Nama-nama-rumah-adat-Jawa-Barat>

- a. Suhunan Jolopong: Rumah adat ini memiliki bentuk yang sederhana karena berbentuk seperti pelana yang dua bidang atapnya dipisahkan oleh jalur suhunan pada bagian tengah rumah.
- b. Suhunan Perahu Kumureb: Memiliki bentuk menyerupai trapesium. Nama rumah ini diambil dari kata perahu kumureb yang berarti perahu terbalik.
- c. Julang Ngapak : Penamaan rumah adat ini mempunyai makna seekor burung yang terbang karena dilihat dari bentuk atapnya yang cenderung lebih lebar pada bagian sisi, seperti burung yang mengepakkan sayapnya.

- d. Badak Heuay : Memiliki penamaan makna yang menarik, yang dilatar belakangi bentuknya menyerupai seperti badak yang menguap, karena atapnya terbagi menjadi atap yang besar dan kecil.
- e. Tagog Anjing : Arti Tagog Anjing berarti anjing duduk, karena desain atapnya berbentuk segitiga dengan atap lain yang mengarah ke depan.
- f. Capit Gunting : Merupakan model rumah adat yang keberadaannya jarang ditemui karena paling kuno. Penamaannya karena bentuk atapnya memiliki ciri khas pada bagian ujung atapnya terdapat cabang yang terbuat dari bambu atau kayu seperti gunting yang terbuka.

2.1.6 Akulturasi Budaya Sunda Terhadap Bangunan

Dari pengaruh beragamnya budaya lokal adat Sunda, maka dapat dirangkum beberapa hal yang biasa ada di rumah tradisional adat Sunda, seperti:

- a. Menggunakan anyaman dari unsur bambu sebagai penyekat ruang atau penutup bangunan.
- b. Bentuk hunian model panggung
- c. Penggunaan bambu dan kayu sebagai material utama
- d. Daun nipah, ijuk, atau alang-alang digunakan sebagai penutup atap, namun ada juga yang menggunakan genteng dari tanah liat
- e. Lantai menggunakan papan kayu atau bambu
- f. Memiliki ciri bentuk atap yang mencuat di kedua ujungnya
- g. Posisi rumah berorientasi ke arah utara atau selatan dengan posisi memanjang ke arah barat-timur

2.1.7 Model Rumah Panggung

Rumah dalam masyarakat Sunda berbentuk rumah panggung dengan kolom-kolom yang berdiri di atas pondasi umpak. Rumah panggung dibagi menjadi 3 bagian secara simbolik yaitu ambu handap, ambu tengah, dan ambu luhur.

- a. Ambu handap (dunia bawah) adalah bagian kolong yang melambangkan kehidupan dibawah tanah (tempat orang yang telah meninggal).

- b. Ambu tengah (dunia tengah) adalah tempat tinggal manusia sebagaimana di bumi, diwujudkan pula dengan penyebutan “rumah” dalam bahasa Sunda yaitu “bumi”.
- c. Ambu luhur (dunia atas) adalah bagian atap yang biasanya meruncing kebagian atas yang melambangkan tempat tinggal para dewa, dan hubungannya manusia.

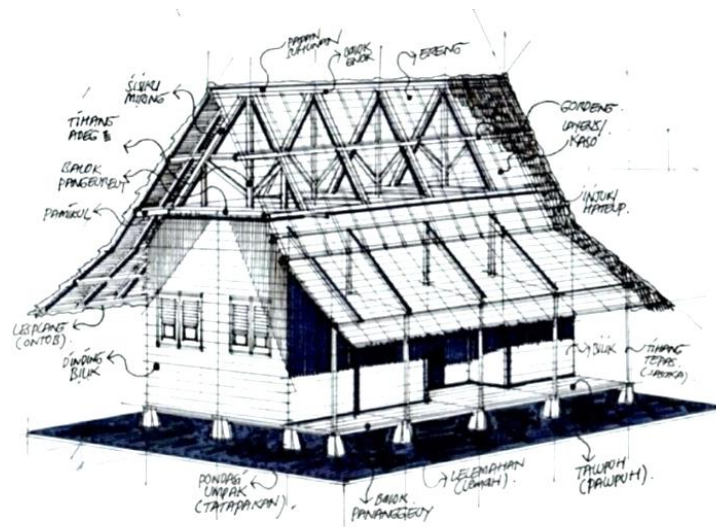


Gambar 2.2 Rumah Adat Model Panggung

Sumber: Jurnal Deny Martinus – Rumah Tradisional Sunda Dalam Perspektif Teori Paradoks

Model rumah panggung didapatkan dari adaptasi masyarakat Sunda terhadap kondisi geografis dan iklim tatar Sunda. Ketinggian panggung juga menyesuaikan kondisi tersebut, biasanya berkisar 40cm hingga 100cm. Pada jaman nenek moyang, rumah panggung bahkan memiliki ketinggian hingga 180cm. Kondisi perkampungan yang dekat dengan alam terbuka memungkinkan ancaman hewan buas pada saat itu.

Rumah panggung secara teknik dapat mengkondisikan udara di dalam ruang karena bagian kolong yang terbuka memungkinkan udara masuk melalui celah-celah anyaman pada bagian lantai. Bagian kolong rumah panggung yang terbuka dapat dijadikan sebagai ruang penyimpanan kayu bakar bagi masyarakat. Kondisi tanah yang tidak tertutup oleh lantai bangunan membuat bidang resapan air masih terjaga fungsinya secara optimal (Adimihardja, 2008).



Gambar 2.3 Sistem Stuktur dan Konstruks Rumah Adat Sunda Model Pangung

Sumber: <https://dearchitectblog.files.wordpress.com/2017/01/s70116-08280011.jpg?resize=968%2C718>

2.2 Studi Preseden

2.2.1 Institut Kesenian Jakarta



Gambar 2.4 Institut Kesenian Jakarta

Sumber: <https://lagudaerah.id/wp-content/uploads/2019/09/kampus-seni-ikj.jpg?x26061>

IKJ atau Institut Kesenian Jakarta merupakan perguruan tinggi yang berada di Jakarta yang khusus mengajarkan bidang-bidang seni. Pertama kali dibangun Lembaga ini diberi nama Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta yang dibangun

oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin, dan diresmikan oleh Presiden Soeharto tanggal 25 Juni 1976.

Elemen interior disebagian ruangan IKJ memakai *treatment* akustik berbentuk *rockwool* setebal 20cm serta dilapisi *perforated wall* bercorak putih. Area bagian luar memakai cat tembok berwarna putih. Spesial *recital hall* memakai *finishing* dinding berbentuk panel- panel kayu untuk mengoptimalkan pantulan karena untuk penggunaan alat musik akustik. Untuk peredam suara dipergunakan material- material semacam karpet pada lantai di *recital hall*, serta pula pemakaian material *rockwool* serta *perforated wall* pada tiap ruangan.



Gambar 2.5 Interior Ruang IKJ
Sumber: Dea Karina, 2015

Untuk plafonnya menggunakan gipsum pada bagian kelas dan koridor. Sedangkan untuk bagian *recital hall* menggunakan panel kayu dengan permainan *up-down ceiling*.



Gambar 2.6 Down Ceiling Panel Kayu
Sumber: Dea Karina, 2015

Setiap ruangan kelas di IKJ semua hampir mendapatkan pencahayaan alami sehingga lebih bisa menghemat listrik. Untuk penerangan di koridor, dan seluruh ruangan menggunakan *fluorescent lamp* yang berwarna putih. Dan untuk *recital hall* digunakan kombinasi yaitu *down light* dan *spotlight*.

2.2.2 Amherst College's Music Building

Amherst college's music building adalah salah satu bangunan kampus yang bertempat di komplek Amherst. Bangunan ini menjadi contoh yang baik untuk sebuah sekolah tinggi musik. Bangunan kampus ini juga memiliki sebuah *hall* yang sangat baik. Diman *hall* tersebut terhubung dari *underground* sampai lantai 2 bangunan. Selain itu bangunan kampus ini juga memiliki berbagai kelas-kelas praktek yang cukup baik juga, dimana kelas-kelas tersebut terbagi menjadi beberapa jenis seperti privat, *ensemble* ataupun kelas teori.



Gambar 2.7 Interior Panggung dan Tribun Amherst College's Music Building
Sumber: <http://1090582.nwinetworks.com/wp-content/uploads/2013/11/AMHERST-COLLEGE-BUCKLEY-RECITAL-HALL1.jpg>

2.2.3 National Theatre/ Istana Budaya, Malaysia



Gambar 2.8 National Theater, Malaysia

Sumber: <https://airasiaredtix.com/images/venue/Istana-Budaya-Shows.jpg>

Nama proyek	: National Theatre/ Istana Budaya
Arsitek	: Muhammad Kamar Ya'akub
Lokasi	: Kuala Lumpur, Malaysia
Dibangun	: 1995-1999
Pengembang	: Gobierno de Malasia
Luas bangunan	: 21.000 m ²
Luas tanah	: 54.400 m ²

Istana Budaya merupakan bangunan dengan konsep neo vernakular yang berfungsi sebagai sarana kebudayaan. Bangunan ini didesain dengan struktur 'lipatan' pada atap yang bertumpang-tumpang yang membuat menarik perhatian pengamat dunia arsitektur. Bangunan ini terlihat mencolok dikarenakan penggunaan atap yang berwarna biru kehijauan. Bangunan istana budaya ini mengadopsi bentuk rumah tradisional adat Melayu yang ditransformasikan ke dalam wujud bangunan modern.



Gambar 2.9 Interior Tribun dan Stage National Theater, Malaysia
Sumber: <https://sohoque.com/wp-content/uploads/2019/03/pentas-istana-budaya.jpg>

Nilai-nilai non fisik yang bisa dilihat pada bangunan ini yaitu, penataan ruang dalamnya yang menyesuaikan dengan pola ruang rumah adat tradisional Melayu. Dengan adanya konsep nilai-nilai non fisik pada bangunan ini, bangunan ini bisa dikategorikan menggunakan konsep arsitektur neo vernakular yang merupakan hasil penggabungan nilai tradisional dengan bentuk yang modern.